



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang digemari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani karena memiliki daging yang tebal serta rasa yang enak. Ikan nila juga merupakan ikan yang potensial untuk dibudidayakan karena mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan dengan kisaran salinitas yang luas (Hadi *et al.*, 2009).

Di Indonesia, perkembangan budidaya ikan sangat mendukung, karena Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang banyak memiliki sumberdaya melimpah. Ikan nila merupakan salah satu ikan air tawar yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Antusiasme masyarakat yang besar terhadap ikan nila menjadikannya sebagai *aquatic chicken* di kemudian hari karena mempunyai prospek baik untuk kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun ekspor (Arief *et al.*, 2014).

Usaha perbaikan kualitas ikan nila sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi dan keuntungan pembudidaya ikan nila. Induk dan benih yang memiliki mutu tinggi mutlak diperlukan dalam kegiatan budidaya karena dari induk yang unggul diharapkan didapatkan benih yang berkualitas pula. Benih berkualitas dapat dilihat dari tingkat pertumbuhannya yang cepat, rasio konversi pakan rendah dan tahan terhadap penyakit, sehingga nantinya dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan pembudidaya (Basuki *et al.*, 2012).

Upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas ikan yang telah dilakukan oleh Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) Sukamandi adalah dengan menciptakan strain baru yang lebih baik. Kegiatan pemuliaan yang saat ini sedang berkembang pesat di Indonesia adalah kegiatan seleksi individu atau famili. Kegiatan seleksi individu dan atau famili bertujuan untuk memperbaiki sifat fenotipe individu. Perbaikan sifat ini mengarah pada perbaikan pertumbuhan. Salah satu hasil pemuliaan ikan nila yang dilakukan oleh BRPI Sukamandi adalah ikan nila strain *salinity resistant improvement from Sukamandi* (SRIKANDI). Ikan nila SRIKANDI *Oreochromis aureus* x *O. niloticus* dirilis tahun 2012 dengan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.09/MEN/2012 yang merupakan ikan nila unggul dengan toleransi salinitas tinggi hingga 30 g/L. Ikan ini merupakan hibrida antara ikan nila hitam stain Wanayasa (NIRWANA) *O. niloticus* betina dengan ikan nila biru *O. aureus* jantan (Gunadi *et al.*, 2015).

Ketersediaan benih yang masih terbatas dengan permintaan yang meningkat merupakan salah satu kendala dalam usaha budidaya. Benih yang berkualitas akan tumbuh dengan baik pada lingkungan yang optimal. Benih dengan kualitas tinggi dihasilkan dari indukan yang unggul seperti memiliki tingkat fekunditas yang tinggi dan berasal dari indukan yang sengaja dipelihara untuk usaha pembenihan (Gustiano *et al.*, 2008). Ikan nila SRIKANDI merupakan hasil strain unggulan yang telah

dikembangkan oleh BPPI Sukamandi, sehingga diperlukan PKL ini untuk mengetahui teknis pembenihan dan budidaya ikan nila SRIKANDI.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah untuk mengetahui teknik pembenihan dan budidaya ikan nila SRIKANDI di BPPI Sukamandi, mengetahui permasalahan yang timbul pada pembenihan dan budidaya, serta untuk mengetahui tentang prospek dari ikan nila SRIKANDI sebagai ikan yang dihasilkan oleh BPPI Sukamandi.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan PKL ini adalah mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan memperoleh keterampilan serta mendapatkan pengalaman kerja secara langsung dalam kegiatan pembenihan dan budidaya ikan nila SRIKANDI di BPPI Sukamandi, Subang, Jawa Barat.